

## **ABSTRAK**

### **PERTEMPURAN DI WILAYAH METRO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PADA AGRESI BELANDA II TAHUN 1949**

**Oleh :**

**Vredy Saputra**

**0853033047**

Selama periode perang kemerdekaan (1945-1949) banyak peraturan-peraturan pusat mengenai administrasi pemerintahan daerah yang tidak dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya. Pasca Agresi Militer Belanda II, Lampung juga harus menghadapi kenyataan yang cukup berat, karena Belanda mendarat di pelabuhan Panjang pada tanggal 1 Januari 1949. Sebagai konsekuensi dari pendaratan ini maka pimpinan formal dan non formal dari para penyelenggara pemerintah, pimpinan TRI (Tentara Rakyat Indonesia), pimpinan partai politik, pimpinan laskar rakyat dan badan badan perjuangan mengadakan rapat kilat di gedung PU Metro yang diadakan pada tanggal 1 Januari 1949.

Belanda mendarat di pelabuhan Panjang pada tanggal 1 Januari 1949 pagi sekitar pukul 06.00. Kedatangan Belanda di Lampung mendapat perlawanan di berbagai tempat di Lampung baik di Tanjung Karang-Teluk Betung, Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Selatan. Setelah Belanda mampu menduduki Tanjung Karang-Teluk Betung Belanda memperluas daerah kekuasaannya di berbagai tempat dan sampailah perluasannya di Lampung Tengah, Dan pada tanggal 3 Januari 1949 Pasukan Belanda memasuki Kota Metro.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Proses terjadinya pertempuran di wilayah Metro Kabupaten Lampung Tengah pada Agresi Belanda II Tahun 1949 ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses pertempuran di wilayah Metro Kabupaten Lampung Tengah pada Agresi Belanda II Tahun 1949. Metode yang digunakan adalah metode historis. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kota Metro diduduki Belanda sejak 3 Januari 1949, keadaan daerah itu kemudian terus dipantau oleh para pejuang yang bergerak di front bagian utara. Untuk selanjutnya pertempuran di Metro Tengah dari tanggal 3 Januari sampai 27 Desember 1949. Pertempuran tersebut terjadi di tiga titik yang ada di wilayah Metro antara lain pertempuran di bedeng 14,1 metro, bedeng 12a Tempuran, dan di Desa Trimurjo, yang pada saat itu masih merupakan bagian dari wilayah Lampung. Perang tersebut merupakan bentuk perlawanan rakyat Metro sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan hak kemerdekaan.